

PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 NAPABALANO**Elma Tyanasari****Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Halu Oleo, April 2017**

Elmatyana@yahoo.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) elisitasi (2) simak (3) rekam dan (4) catat, dengan jumlah data dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano adalah sebagian besar telah memperoleh kosakata bahasa Indonesia yang telah dibagi dalam empat kelas kata yaitu : (1) kelas kata nomina memperoleh 59, 9 % (2) kelas kata verba 73, 07% (3) kelas kata adjektiva 51, 61 % dan (4) kelas kata numerelia 62, 5 %. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) kesehatan anak (2) kecerdasan anak (3) jenis kelamin anak (3) keluarga (4) keinginan dan dorongan dan (5) kepribadian anak, hal ini dibuktikan dari hasil tes yang dibagikan berupa daftar kosakata yang dibagi dalam empat kelas kata.

Kata kunci : pemerolehan bahasa Indonesia.**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia berkembang mengikuti perkembangan tersebut. Pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan seni di dunia barat membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia, khususnya di bidang kosakata/ istilah. (Muslich, 2010:3)

Bahasa bersifat dinamis, maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu- waktu dapat terjadi. Perubahan dapat terjadi pada tataran apa saja fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon. Tampak jelas biasanya adalah pada tataran leksikon. Setiap waktu kosakata baru yang muncul, tetapi kosakata lama tenggelam, tidak digunakan lagi (Chaer, 2010:13).

Pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan memahami tuturan orang lain. Jika dikaitkan dengan hal itu, maka yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilihan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pengungkapan secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa tersebut (Mar'at, 2011:58).

Adapun karakteristik pemerolehan bahasa menurut (Tarigan, 1984:36) antara lain:

- a. berlangsung dalam situasi informal, anak-anak belajar bahasa tanpa beban, dan di luar sekolah;
- b. pemilihan bahasa tidak melalui pembelajaran formal di lembaga pendidikan seperti sekolah atau kursus;
- c. dilakukan tanpa sadar atau secara spontan;
- d. dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak.

Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Ada dua pandangan mengenai pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan mendadak atau tiba-tiba. Kebebasan berbahasa dimulai sekitar satu tahun ketika anak-anak menggunakan kata-kata lepas atau terpisah dari simbol pada kebahasaan untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. Pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial dan kognitif pralinguistik. Jika seorang anak dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang berdasar pada tata

bahasa yang teratur rapi tidak secara otomatis mengimplikasikan bahwa anak telah menguasai bahasa yang bersangkutan dengan baik. Kedua, penutur bahasa harus memperoleh kategori-kategori kognitif yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa alamiah, seperti: waktu, ruang, kausalitas dan sebagainya (Sugono 2009: 21).

Kompetensi merupakan bentuk kata benda dari kata sifat 'kompeten' yang berarti cakap (mengetahui). Dalam linguistik, kompetensi berarti kemampuan menguasai gramatika satuan bahasa secara abstrak atau batiniah. Hal itu, sesuai dengan pendapat DP Tampubolon bahwa kompetensi bahasa adalah penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Kosakata bahasa anak bergantung pula pada lingkungan anak. apabila anak berada pada lingkungan kurang baik, secara tidak langsung akan memperoleh bahasa yang kurang baik begitu pula sebaliknya disebabkan oleh apa yang sering ditemui dan didengar secara langsung dan tidak langsung.

Anak dikatakan dapat berbicara apabila sudah dapat mengeluarkan bahasa, yaitu apabila anak dapat mengeluarkan kata-kata yang berarti dapat berhubungan dengan orang lain menambahkan bahwa ujaran yang ideal memiliki rangkaian kata-kata yang terangkai dengan rapi dan diujarkan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus.

Anak dikatakan siap atau matang berbicara dan belajar bahasa apabila aspek motorik bicara (koordinasi otot bicara) dan aspek mental bicara (kemampuan berpikir) anak sudah mulai berfungsi dengan baik. Pada saat anak mulai masuk sekolah merupakan masa yang paling baik untuk belajar bahasa. Anak selalu bertanya mengenai segala yang dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai membangun kosakata yang biasanya merupakan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata merangkai/pengganti dari apa saja yang dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya mengenai warna, waktu, uang, dan lain-lain. Selanjutnya perkembangan bahasa dengan pembentukan kalimat, dimulai dengan kalimat sederhana menjadi kalimat lengkap.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada diantara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan (Muslich 2010: 5).

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Pada umumnya pola perkembangan keterampilan berbahasa anak sama, namun adabeberapa perbedaan individual. berikut ini adalah beberapa faktor penyebab perbedaan tersebut menurut (Rusyana 1984:61).

1. kesehatan anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang kurang sehat, sebab perkembangan aspek-aspek motorik dan aspek mental berbicara lebih baik sehingga lebih siap untuk belajar berbicara.
2. kecerdasan anak yang memiliki kecerdasan tinggi, akan belajar berbicara lebih baik dan memiliki penguasaan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berpikir.
3. jenis kelamin anak perempuan lebih dalam belajar bahasa daripada anak laki-laki, baik dalam pengucapan, kosa kata maupun berbahasa.
4. keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin sering anak mendengar dan berbicara. Demikian pula anak pertama lebih baik perkembangan berbicaranya karena orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk berbicara dan berbahasa.

5. keinginan dan dorongan komunikasi semakin kuat keinginan dan dorongan untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama teman sebaya, akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara dan berbahasa.
6. kepribadian anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan memiliki kepribadian yang baik cenderung memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa lebih baik daripada anak yang mengalami masalah dalam penyesuaian.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena penelitian ini menggambarkan peristiwa dengan data-data yang berbentuk informasi atau kata-kata yang sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Sebab peneliti terlibat langsung dalam penelitian pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang objek yang diamati. Dengan metode tersebut peneliti berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan yang benar terjadi, yang akan ditemukan di lapangan (Moleong, 2011:40).

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data lisan. Data lisan yang dimaksud adalah tuturan dari siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan di lapangan yang disesuaikan dengan data penelitian. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan cakap. Metode simak digunakan untuk memperoleh data, dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa lisan dari informan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano. Sedangkan metode cakap berupa percakapan antara informan dan peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Untuk memenuhi kriteria validitas, maka dalam pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara yaitu:

- a. Peneliti membagi kelompok kepada siswa yaitu empat kelompok yang terdiri dari 5 siswa dalam satu kelompok dengan jumlah 20 siswa.
- b. Kemudian membagikan daftar kosakata yang telah dibagi dalam empat kelas kata yaitu : kelas kata nomina, kelas kata verba, kelas kata adjektiva, dan kelas numerelia
- c. Setelah daftar kosakata diisi oleh siswa kemudian peneliti menanyakan kembali kepada masing-masing siswa untuk membuktikan bahwa apakah kosakata yang telah dibagi dalam empat kelas kata tersebut telah diperoleh atau belum diperoleh.

4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Deskriptif, yaitu menguraikan hasil data yang diperoleh dari informan anak kelas 1 SD dengan jumlah 20 orang.

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik deskriptif interpretatif, yaitu data yang memaparkan secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan terjaring, peneliti menginterpretasikan untuk menganalisis tahapan berikut :

1. Pengorganisasian data, yaitu menuju pada proses pengurutan dan pemilihan data yang sesuai dengan kajian yang dilakukan.
2. Pemaknaan dengan ciri signifikansi, selanjutnya dihubungkan dengan idealisasi menyangkut deskripsi yang dihasilkan disesuaikan dengan teori.
3. Mendeskripsikan data atau laporan penulisan hasil analisis dalam bentuk laporan.
4. Membuat simpulan tentang hasil analisis.

PEMBAHASAN

Penelitian terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano telah memperoleh kosakata bahasa Indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti. Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano telah memperoleh kosakata bahasa Indonesia pada kelas verba, nomina, numeralia, dan adjektiva.

4.1.1 Tabel pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata nomina

o	Kelas kata Nomina	Yang memperoleh (Responden)	Presentase %
.	Sendok	20	100%
.	Loyang	15	75%
.	Garpu	10	50%
.	Kompor	20	100%
.	Kuali	20	100%
.	Timba	20	100%
.	Ember	20	100%
.	Sapu	20	100%
.	Kursi	20	100%
0.	Meja	20	100%
1.	Bantal	20	100%
2.	Guling	20	100%
3.	Sabun	20	100%
4.	Sampo	20	100%
5.	Lemari	20	100%
6.	Sikat	20	100%
7.	Odol	20	100%
8.	Botol	20	100%
9.	Pisau	15	75%
0.	Tas	20	100%
1.	Papan tulis	20	100%
2.	Pulpen	10	50%
	Buku	20	100%

3.			
4.	Pensil	10	50%
5.	Warna	20	100%
6.	Penghapus	20	100%
7	Runcing	20	100%
8	Spidol	10	50%
9	Buku tulis	20	100%
0	Gambar	20	100%
1	Gunting	20	100%
2	Mistar	20	100%
3	Ayunan	10	50%
4	Robot	10	50%
5	Boneka	10	50%
6	Mobil-mobilan	5	25%
7	Motor-motoran	5	25%
8	Pesawat	10	50%
9	Jendela	20	100%
0	Pintu	20	100%
1	Pagar	20	100%
2	Lantai	10	50%
3	Atap	20	100%
4	Dinding	15	75%
5	Lampu	20	100%
6	Monyet	20	100%
7	Singa	3	15%
8	Ayam	20	100%
9	Bebek	20	100%

0	Sapi	20	100%
1	Kucing	20	100%
2	Kambing	20	100%
3	kelinci	7	35%
4	Semut	20	100%
5	Anjing	20	100%
6	Gajah	16	80%
7	Jerapah	0	0%
8	Kuda	0	0%
9	Kepiting	17	85%
0	Cumi-cumi	14	70%
1	Lumba-lumba	8	40%
2	Kelelawar	4	20%
3	Kupu-kupu	8	40%
4	Kepala	20	100%
5	Rambut	20	100%
6	Mata	20	100%
7	Hidung	20	100%
8	Bibir	20	100%
9	Gigi	20	100%
0	Lidah	20	100%
1	Telinga	20	100%
2	Dagu	16	80%
3	Leher	20	100%
4	Perut	20	100%
5	Tangan	20	100%
6	Jari	20	100%

7	Paha	20	100%
8	Siku	17	85%
9	Lutut	20	100%
0	Kaki	20	100%
1	Kuku	20	100%
2	Mata	20	100%
3	Mobil	20	100%
4	Motor	20	100%
5	Ojek	10	50%
6	Pete-pete	0	0%
7	Taksi	0	0%
8	Sepeda	20	100%
9	Kapal	16	80%
0	Kacang	12	60%
1	Wortel	8	40%
2	Hindhu	0	0%
3	Islam	20	100%
4	Kristen	2	10%
5	Sekolah	20	100%
6	Rumah	20	100%
7	Kebun	14	70%
8	Pasar	20	100%
9	Mol	5	25%
00	Kantor	16	80%
01	Jakarta	7	35%
02	Korea	0	0%
03	Kendari	16	80%

04	Kios	17	85%
05	Makasar	5	25%
06	Tokoh	7	35%
07	Bulat	9	45%
08	Foto	20	100%
09	Teman	20	100%
10	Bintang	20	100%
11	Obat	14	70%
12	Nyamuk	20	100%
13	Cacing	12	60%
14	Lalat	10	50%
15	Ular	12	60%
16	Kodok	8	40%
17	Bapak	20	100%
18	Mama	20	100%
19	Ibu	15	75%
20	Kakak	20	100%
21	Adik	20	100%
22	Nenek	20	100%
23	Kakek	20	100%
24	Bibi	20	100%
25	Tante	6	30%
26	Om	20	100%
27	Paman	17	85%
28	Sepupu	15	75%
29	Bunga	15	75%
30	Jagung	13	65%

31	Pohon	18	90%
32	Ubi	17	85%
33	Kelapa	20	100%
34	Pisang	20	100%
35	Guru	20	100%
36	Polisi	15	75%
37	Tentara	5	25%
38	Sopir	8	40%
39	Penjual	20	100%
40	Laki-laki	20	100%
41	Perempuan	20	100%
42	Baju	20	100%
43	Celana	20	100%
44	Rok	20	100%
45	Jilbab	20	100%
46	Tali	20	100%
47	Sepatu	20	100%
48	Kaos kaki	20	100%
49	Sandal	15	75%
50	Bando	0	0%
51	Hp	20	100%
52	Laptop	10	50%
53	Kamera	10	50%
54	Televisi	20	100%
55	Radio	15	75%
56	komputer	10	50%
57	Senin	20	100%

58	Selasa	20	100%
59	Rabu	20	100%
60	kamis	20	100%
61	Jumat	20	100%
62	Sabtu	20	100%
63	Minggu	20	100%
64	Uang	20	100%
65	Handuk	20	100%
66	Apel	10	50%
67	Anggur	15	75%
68	mangga	20	100%
69	Jambu	20	100%
70	Langsat	10	50%
71	Durian	5	25%
72	Salak	14	70%
73	Rambutan	20	100%
74	Jeruk	20	100%
75	Semangka	20	100%
76	Susu	20	100%
77	Kue	20	100%
78	Nasi	20	100%
79	Tempe	15	75%
80	Mie	15	75%
81	Telur	20	100%
82	Tahu	15	75%
83	Coklat	10	25%
84	Permen	13	40%

85	Air	20	100%
86	Teh	20	100%
87	Ikan	20	100%
88	Ayam	20	100%
89	Daging	15	75%
90	Sirup	20	100%
91	Piring	20	100%
92	Gelas	20	100%

Berdasarkan data penelitian siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata nomina bahwa kosakata sendok, kompor, kualu, timba, ember, sapu, kursi meja, bantal, guling, sabun, sampo, lemari, sikat, sikat, odol, botol, tas, papan tulis, buku, warna, penghapus, runcing, buku tulis, buku gambar, gunting, mistar, jendela, pintu, pagar, atap, lampu, monyet, ayam, bebek, sapi, kucing, kambing, semut, anjing, kepala, rambut, mata, hidung, bibir, gigi, lidah, telinga, leher, perut, tangan, jari, paha, lutut, kaki, kuku, mata, mobil, motor, sepeda, islam, sekolah, rumah, pasar, foto, teman, bintang, nyamuk, bapak, mama, kakak, adik, nenek, kakek, bibi, om, kelapa, pisang, guru, penjual, laki-laki, perempuan, baju, celana, rok, jilbab, tali, sepatu, kaoskasi, hp, televisi, senin, selasa, rabu, kamis, jumat, saptu, minggu, uang, handuk, mangga, jambu, rambutan, jeruk, semangka, susu, kue, nasi, telur, air, teh, ikan, ayam, sirup, piring, dan gelas telah diperoleh 20 siswa (100%), 17 siswa (85%) telah memperoleh kosakata keping, siku, kios, paman, dan ubi, 16 siswa (80%) telah memperoleh kosakata dagu, kapal, kantor, dan kendari, 15 siswa (75%) telah memperoleh kosakata Loyang, pisau, dinding, sepupu, bunga, polisi, sandal, radio, tempe, mie, tahu, dan daging, 14 siswa (70%) telah memperoleh kosakata cumi-cumi, kebun, obat, dan salak, 13 siswa (65%) telah memperoleh kosakata jagung, dan permen, 12 siswa (60%) telah memperoleh kosakata kacang, cacing, dan ular, 10 (50%) telah memperoleh kosakata garpu, pulpen, pensil, spidol, ayunan, robot, boneka, pesawat, rantai, ojek, lalat, laptop, kamera, komputer, apel, langsung, dan coklat, 9 siswa (45%) telah memperoleh bulat, 8 siswa (40%) telah memperoleh kosakata lumba-lumba, kupu-kupu, wortel, kodok, sopir, 7 siswa (35%) telah memperoleh kosakata kelinci, Jakarta, dan tokoh, 6 siswa (30%) telah memperoleh kosakata tante, 5 (25%) telah memperoleh kosakata mobil-mobilan, motor-motoran, mol, makasar, tentara, dan durian, 4 siswa (20%) telah memperoleh kosakata kelelawar, 3 siswa (15%) telah memperoleh kosakata singa, 2 siswa (10%) telah memperoleh kosakata Kristen dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh kosakata jerapah, kuda, pete-pete, taksi, hindhu, korea, dan bando. Dari data tersebut pada kelas kata nomina dari 20 responden dan masing-masing presentase telah diketahui bahwa tingkat pemerolehan bahasa Indonesia yaitu 59,9% dan kosakata yang belum diperoleh yaitu 40,1%.

4.1.2 Tabel pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata verba.

o	Kelas kata Verba	Yang memperoleh Responden	Presentase %
.	Usir	20	100%
.	Goreng	20	100%
.	Bakar	20	100%

.	Masuk	20	100%
.	Lompat	20	100%
.	Mewarnai	20	100%
.	Baring	20	100%
.	Cuci	20	100%
.	Tarik	10	50%
0.	Lempar	10	50%
1.	Tendang	20	100%
2.	Makan	20	100%
3.	Tidur	20	100%
4.	Mandi	20	100%
5.	Minum	20	100%
6.	Menulis	20	100%
7.	Membaca	20	100%
8.	Menangis	20	100%
9.	Berdoa	20	100%
0.	Turun	20	100%
1.	Bermain	20	100%
2.	Siram	20	100%
3.	Pungut	10	50%
4.	Pegang	20	100%
5.	Lari	20	100%
6.	Menyapu	20	100%
7	Buang	20	100%
8	Menembak	10	50%
9	Menggaruk	16	80%
	Bersalam	20	100%

0			
1	Jalan	20	100%
2	Ambil	20	100%
3	Tumpah	17	85%
4	Tutup	20	100%
5	Simpan	20	100%
6	Kejar	14	70%
7	Mengganggu	15	75%
8	Jemput	20	100%
9	Antar	20	100%
0	Pulang	20	100%
1	Datang	20	100%
2	Keluar	20	100%
3	Gendong	20	100%
4	Potong	20	100%
5	Bagi	20	100%
6	Memukul	17	85%
7	Menari	18	90%
8	Menyanyi	20	100%
9	Bicara	18	90%
0	Balap	15	75%
1	Joget	14	70%
2	Pakai	17	85%

Pada kategori kelas kata verba siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano telah memperoleh kosakata usir, goreng, bakar, masuk, lompat, mewarnai, baring, cuci, tendang, makan, tidur, mandi, minum, menulis, membaca, menangis, berdoa, turun, bermain, siram, pegang, lari, menyapu, buang, bersalam, jalan, ambil, tutup, sipan, jemput, antar, pulang, datang, keluar, gendong, potong, bagi,

menyanyi telah diperoleh 20 siswa (100%), 18 siswa (90%) telah memperoleh kosakata menyanyi, dan menari, dan bicara, 17 siswa (85%) telah memperoleh kosakata tumpah, memukul, dan pakai, 16 siswa (80%) telah memperoleh kosakata menggaruk, 15 siswa (75%) telah memperoleh kosakata menggaggu dan balap, 14 siswa (70%) telah memperoleh kosakata kejar dan joget, dan 10 siswa (50%) telah memperoleh kosakata tarik, lempar, pungut, dan menembak. Dari data tersebut pada kelas kata verba dari 20 responden dan masing-masing presentase telah diketahui bahwa tingkat pemerolehan bahasa Indonesia yaitu 73, 07% dan kosakata yang belum diperoleh yaitu 26, 93%.

4.1.3 Tabel pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata verba.

No	Kelas kata Adjektiva	Yang memperoleh Responden	Presentase %
.	Panjang	20	100%
.	Pendek	20	100%
.	Tinggi	20	100%
.	Banyak	20	100%
.	Sedikit	20	100%
.	Penuh	20	100%
.	Susah	12	60%
.	Senang	20	100%
.	Sedih	13	65%
0.	Cantik	20	100%
1.	Ganteng	20	100%
2.	Besar	20	100%
3.	Gemuk	15	75%
4.	Kurus	12	60%
5.	Marah	18	90%
6.	Pintar	20	100%
7.	Baik	20	100%
8.	Takut	16	80%
9.	Bersih	20	100%
0.	Kotor	20	100%
1.	Putih	13	65%

2.	Hijau	3	15%
3.	Ungu	2	10%
4.	Sempit	12	60%
5.	Luas	7	35%
6.	Kaget	6	30%
7	Bulat	4	20%
8	bundar	9	45%
9	Pedis	20	100%
0	Enak	20	100%
1	Kecut	15	75%

Kategori adjektiva yang diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano siswa terlihat pada kosakata panjang, pendek, tinggi, banyak, sedikit, penuh, senang, ganteng, cantik, besar, pintar, baik, bersih, kotor, baik, pedis dan enak telah diperoleh 20 siswa (100%), 18 siswa (90%) telah memperoleh kosakata marah, 16 siswa (80%) telah memperoleh kosakata takut, 15 siswa (75%) telah memperoleh kosakata kecut dan gemuk, 13 siswa (65%) telah memperoleh kosakata ari datsempt, kurus, dan susah, 9 siswa (45%) telah memperoleh kosakata bundar, 7 siswa (35%) telah memperoleh kosakata luas, 6 siswa (30%) kaget, 4 siswa (20%) telah memperoleh kosakata bulat, 3 siswa (15%), hijau, 2 siswa (10%) telah memperoleh kosakata ungu. Dari data tersebut pada kelas kata adjektiva dari 20 responden dan masing-masing prentase telah diketahui bahwa tingkat pemerolehan bahasa Indonesia yaitu 51, 61 % dan kosakata yang belum diperoleh yaitu 48, 39 %.

4.1.4 Tabel pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata verba.

o	Kelas kata Numerelia	Yang memperoleh (Responden)	Presentase %
.	Seratus	17	85%
.	Satu	20	100%
.	Dua	20	100%
.	Tiga	20	100%
.	Empat	20	100%
.	Lima	20	100%
.	Enam	20	100%
.	Tujuh	20	100%
.	Delapan	20	100%

0.	Sembilan	20	100%
1.	Sepuluh	20	100%
2.	Sebelas	20	100%
3.	duabelas	20	100%
4.	Tigabelas	20	100%
5.	Empatbelas	20	100%
6.	Limabelas	16	80%
7.	Enambelas	18	90%
8.	Tujuhbelas	14	70%
9.	delapanbelas	13	65%
0.	Sembilanbelas	18	90%
1.	Duapuluh	12	60%
2.	Setengah	15	75%
3.	Banyak	13	65%
4.	Semua	20	100%

Pada kategori kelas kata numerelia, siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano telah diperoleh kosakata satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, sebelas, duabelas, tigabelas, empatbelas dan semua kosakata tersebut telah diperoleh 20 siswa (100%), 18 siswa (90%) telah memperoleh kosakata enambelas, dan sembilanbelas, 17 siswa (85%) telah memperoleh kosakata seratus,, 16 siswa (80%) telah memperoleh kosakata limabelas, 15 siswa (75%) telah memperoleh kosakata setenga, 14 siswa (70%) telah memperoleh kosakata tujubelas, 13 siswa (65%) telah memperoleh kosakata delapanbelas, dan banyak, 12 siswa (60%) telah memperoleh kosakata duapuluh. Dari data tersebut pada kelas kata numerelia dari 20 responden dan masing-masing prentase telah diketahui bahwa tingkat pemerolehan bahasa Indonesia yaitu 62, 5 % dan kosakata yang belum diperoleh yaitu 37, 5%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan numerelia kosakata tersebut dipilih berdasarkan kosakata secara umum atau kosakata yang biasa digunakan di kehidupan sehari-hari pada tahap awal sekolah dasar. Setelah dilakukan penelitian dan hasil menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano pada kelas kata nomina menunjukkan bahwa siswa lebih dominan mengetahui kosakata-kosakata tersebut itu semua dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan apa yang sering didengar dan ditemui.

Keterangan :

V : Verba

N : Nomina

Adj : Adjektiva

Num : Numerelia

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah kosakata bahasa Indonesia yang telah diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano dalam penelitian ini keseluruhan cukup baik, terlihat

dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano telah memperoleh. Hanya saja ada beberapa kata yang siswa tahu akan tetapi siswa lebih memahami bahasa sehari-hari contoh kata tarik sebagian besar siswa tidak mengerti melainkan kata tare, sebab siswa membaca dengan mengeja dan masih banyak contoh lain.

Kemampuan pemerolehan dan memahami sebuah bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungan luar. Jadi perkembangan kosakata anak tergantung pada apa yang sering ditemui seorang anak dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan pemerolehan anak pada setiap perkembangannya. Perkembangan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap pemerolehan bahasa Indonesia. Besar kecilnya pemerolehan bahasa mereka bergantung pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu lingkungan yang sempit akan mempengaruhi pemerolehan bahasa siswa begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano. Memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor kecerdasan dan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, kosakata bahasa Indonesia yang dibagi dalam empat kelas kata yaitu kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan numeralia sebagian besar telah diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano.

Jumlah kosakata bahasa Indonesia yang telah diperoleh masing-masing siswa berbeda-beda. Dari 20 responden telah ditemukan pada diperoleh responden 1 : 280, responden 2 : 276, responden 3 : 292, responden 4 : 284, responden 5 : 206, dan responden 6 : 242, responden 7 : 248, responden 8 : 270, responden 9 : 274, responden 10 : 261, responden 11 : 290, responden 12 : 217, responden 13 : 212, responden 14 : 291, responden 15 : 288, responden 16 : 227, responden 17 : 293, responden 18 : 223, responden 19 : 237, dan responden 20 : 233 yang telah diperoleh.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan saran bahwa sebelum guru memberi pelajaran kepada siswa sebaiknya kenali dulu masing-masing siswa, karena karakter siswa dalam menerima pelajaran itu berbeda-beda. Agar apa yang diberikan dapat mereka resapi dengan baik, kemudian kita ketahui bahwa siswa lebih memahami bahasa sehari-hari akan tetapi kita sebagai calon pendidik harus membiasakan mereka dengan bahasa yang benar. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak mungkin memberikan bahasa yang benar mereka akan terbiasa dengan bahasa sehari-hari yang mereka dengar dan temui, disitulah sekolah khususnya guru kelas ditahap pertama berperan besar terhadap pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 1 Napabalano.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal Pemakaian dan Pembelajaran)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Asep Ahmad. 2016. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khak, Abdul. 2014. *Metalingui*. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
- Moleong, Lexi J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'rat, Samsunuwiyati. 2011. *Psikolinguistik*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra (Dalam Gemitan Pendidikan)*. Bandung: cv. Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihastuti. 2014. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.